

**BENTUK KREATIVITAS GURU DALAM MENDORONG MINAT
BELAJAR SISWA DIMASA PANDEMI COVID-19 PADA KELAS
V SD INPRES SERO KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjanapada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

DHIYA MAGFIRAH CHAIRUNNISA

105401116017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2021**

Tgl. Disetujui	22/01/2022
Supervisor	1 esp
Disetujui oleh	Smb. Alumnin
Revisi	
No. Revisi	
Tgl. Revisi	
R/0015/p680/2208	
CHA	
b1	



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Dhiya Maghfirah C**, NIM 105401116017 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 1107 Tahun 1443 H/2021 M pada tanggal 27 Jumadil Awwal 1443 H/ 31 Desember 2021 M, sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Senin tanggal 04 Januari 2022.

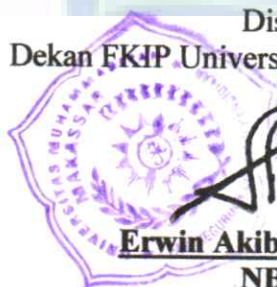
Makassar, 2 Jumadil Akhir 1443 H
04 Januari 2022 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.
4. Penguji : 1. Dr. Hidayah Quraisy, M.Pd.
2. Dr. Syarifuddin Cn. Sida, M.Pd.
3. Kaharuddin, M.Pd., Ph.D.
4. Abdul Azis, S.Pd., M.Pd.

Disahkan Oleh:

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : "Bentuk Kreativitas Guru Dalam Mendorong Minat Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Kelas V Sd Inpres Sero Kabupaten Gowa"

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : Dhiya Maghfirah C
NIM : 05401116017
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

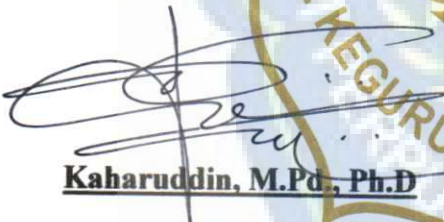
Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan

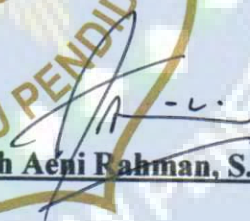
Makassar, 04 Januari 2022

Disetujui oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Kaharuddin, M.Pd., Ph.D

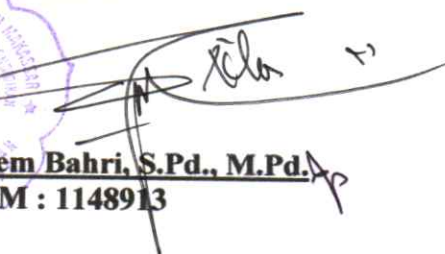

Syarifah Aeni Rahman, S.Pd., M.Pd

Diketahui:

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934


Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM : 1148913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Dhiya Magfirah

Nim : 105401116017

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

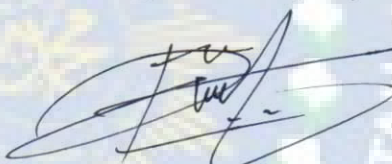
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, November 2021

Yang membuat pernyataan


DYAH MAGFIRAH CHAIRUNNISA
105401116017

ABSTRAK

Dhiya Maghfirah Chairunnisa, 2021. *Bentuk Kreativitas Guru dalam Mendorong Minat Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19 pada Kelas V SD Inpres Sero Kabupaten Gowa.* Jurusan Guru Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Bapak Kaharuddin dan Pembimbing II Ibu Syarifah Aeni Rahman.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kreativitas guru dan minat belajar siswa dimasa pandemi covid-19 dimana semua aktivitas pembelajaran dialihkan ke sistem daring atau yang biasa dikenal dengan pembelajaran dalam jaringan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu objek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik di masa pandemi covid-19 mengalami berbagai kendala diantaranya, yaitu: a) beberapa peserta didik tidak memiliki handphone pribadi sehingga proses pembelajarannya mengalami hambatan; b) materi pelajaran yang disampaikan oleh guru tidak diperhatikan oleh peserta didik sehingga peserta didik tidak dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Kurang perhatian peserta didik terhadap materi yang diajarkan membuat peserta didik merasa jenuh pada proses pembelajaran; c) beban tugas yang berlebihan. Adanya tugas yang diberikan guru kepada peserta didik terkadang tugas yang diberikan peserta didik lupa untuk mengerjakannya sehingga hal tersebut membuat peserta didik merasa jenuh; d) kurangnya guru memanfaatkan media pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga siswa merasa tidak bosan.

Kata Kunci : Bentuk kreativitas guru, minat belajar siswa, pandemi covid-19

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur kepada sang pencipta alam semesta Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat-Nya serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Bentuk Kreativitas Guru dalam Mendorong Minat Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19 pada Kelas V SD Inpres Sero Kabupaten Gowa ”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Muhammadiyah Makassar. Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini. Ucapan terimakasih peneliti kepada para pembimbing yaitu Kaharuddin, M.Pd., Ph.D selaku pembimbing I dan Syarifah Aeni Rahman, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing II. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah menerima penulis untuk menuntut ilmu di kampus yang tercinta ini.
2. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan atas segala kebijakannya sebagai pimpinan fakultas

9. Teman-teman seangkatan di PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2017, kelas 17E yang begitu hebat dan memberi banyak pengalaman, serta orang terkasih yang senantiasa menemani hingga di titik ini.

Atas bantuan dari berbagai pihak, penulis hanya dapat memanjatkan doa, semoga segala bantuan yang telah diberikan bernilai ibadah serta mendapatkan pahala. Penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga penulis mengharapkan adanya saran maupun kritik yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan merupakankontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Makassar, 21 Oktober 2021

Penulis

Dhiya Magfirah Chairunnisa

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KARTU KONTROL PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
SURAT PERJANJIAN.....	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Kreativitas Guru.....	8
1. Definisi Kreativitas.....	8
2. Kreativitas Guru	9
3. Ciri-ciri Kreativitas Guru.....	11
4. Indikator Kreativitas Guru.....	13
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru	14
B. Minat Belajar	16

RIWAYAT HIDUP.....



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia berlandaskan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 dengan fungsi dan tujuan yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003 Bab II Pasal 3, yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Tujuan pendidikan dapat terjuwud dengan adanya proses belajar mengajar yang terjadi baik pada jenis pendidikan formal, non formal, ataupun informal dan membutuhkan guru sebagai fasilitator untuk menunjang proses pembelajaran siswa demi terlaksanananya tujuan pendidikan.

Dimasa pandemi *covid-19*, semua sektor yang berada di Indonesia dialikan pada sistem *Work From Home* atau semua pekerjaan dialikan di rumah masing- masing. Tak terkecuali dengan sektor pendidikan, dimana semua aktivitas pembelajaran dialihkan dalam

bentuk pembelajaran daring. Situasi ini menjadi tantangan tersendiri khususnya bagi tenaga pendidik yang hendaknya semakin kreatif menarik minat siswa dalam mencari, menemukan, mencipta dan sekaligus menerapkan gagasan, ide, maupun inovasi-inovasi baru dalam dunia pengajaran.

Pembelajaran dalam jaringan merupakan bentuk pendidikan jarak jauh dengan beragam metode pengajaran yang dalam pengajarannya dilaksanakan secara berjauhan atau terpisah dari aktivitas dan sumber belajar. Menurut Meidawati dalam (Pohan, 2020:2), pembelajaran daring *learning* sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruktur (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Sistem pembelajaran dalam jaringan banyak menggunakan media online berupa aplikasi yakni seperti *Edmodo*, *Google Classroom*, dan aplikasi yang bisa bertatap muka secara online seperti *Zoom* dan *Google Meet* yang bisa dipakai pada pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan serta aplikasi yang lebih gampang dan sering digunakan yaitu *Whatsapp* (Nadia, 2020:2). Pada hakekatnya pembelajaran dalam jaringan bukan hanya mentransfer pengetahuan tetapi guru juga diuntut agar dapat menggunakan sistem pembelajaran dalam jaringan dengan baik dan guru

menambah kesan jenuh siswa dalam memerhatikan materi ataupun mengerjakan tugas yang diberikan. Beberapa siswa juga terkadang tidak mengikut proses pembelajaran yang sudah dijadwalkan dikarenakan tidak memiliki handphone pribadi sehingga mereka harus menunggu orangtuanya pulang bekerja agar dapat membuka materi dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Membangkitkan minat belajar pada siswa perlu adanya kreativitas maupun strategi yang diterapkan oleh guru, dalam pemilihan strategi harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswanya. Guru sangat berperan penting dan memegang tanggung jawab besar bagi siswanya, sebagai guru profesional perlu punya wawasan luas dan mantap tentang strategi mengajar yang hendak diterapkan sesuai tidaknya pada tujuan yang dirumuskan. Strategi guru adalah upaya yang dilaksanakan seorang guru saat melakukan suatu hal pembelajaran agar dapat menimbulkan ketertarikan, minat serta perhatian siswa demi tercapainya tujuan.

Guru sebagai penyampai materi atau pesan dituntut agar kreatif dan inovatif pada pembelajaran dan guru profesional serta berkompeten pasti memiliki kreativitas tersendiri dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran guna membangkitkan minat belajar. Seorang guru sebelum menerapkan strategi pembelajaran diawali dengan menentukan teknik atau kiat yang dirasa sesuai dengan strategi, dan masing-masing

guru mempunyai taktik tersendiri dalam melakukan tekniknya. Walaupun tak bertatap muka langsung dengan guru dan teman-temannya akan tetapi dipelaksanaan pembelajaran berbasis dalam jaringan ini siswa tetap bisa berkomunikasi, berkolaborasi dan berinteraksi atau berkorelasi secara jarak jauh.

Seorang guru yang memiliki kreativitas dalam mengajar maka akan mampu menimbulkan minat belajar peserta didik. Karena apabila seorang guru mempunyai kreativitas maka guru tersebut mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik yang merasa jenuh dalam proses belajar akan bersemangat lagi. Siswa yang sedang mengalami kejenuhan dalam belajar, sistem akalnya tidak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam memproses item- item informasi atau pengalaman baru, sehingga kemajuan belajarnya seakan-akan mandeg (stagnan). Ketika sistem akalnya tidak dapat bekerja maka kejenuhan belajaran terjadi pada siswa.

Dengan demikian, upaya mengatasi atau menghilangkan kejenuhan adalah dengan terlebih dahulu mencari penyebab timbulnya kejenuhan, barulah setelah itu selanjutnya memberikan solusi terhadap kejenuhan itu. Apabila faktor penyebab kejenuhan adalah kelelahan, maka solusinya adalah beristirahat. Apabila penyebab kejenuhan adalah teknik dan strategi mengajar yang kurang tepat, sehingga terkesan pembelajaran monoton, maka solusinya adalah memperbaiki pendekatan

mengajar yang digunakan sehingga lebih variatif. Dengan perkataan lain, apabila munculnya kejenuhan disebabkan oleh cara guru mengajar, maka solusinya adalah memperbaiki cara mengajar. Memperbaiki cara mengajar adalah salah satu cara untuk menghilangkan kejenuhan belajar pada siswa.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dan melaksanakan penelitian dengan judul **“Bentuk Kreativitas Guru dalam Mendorong Minat Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19 pada Kelas V SD Inpres Sero”**.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas, adapun rumusan masalah padapenelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana bentuk kreativitas guru di masa pandemi *covid-19* pada kelas V SDInpres Sero?
2. Bagaimana minat belajar siswa di masa pandemi *covid-19* pada kelas V SDInpres Sero?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk kreativitas guru di masa pandemi *covid-19* pada kelasV SD Inpres Sero.
2. Untuk mengetahui minat belajar siswa di masa pandemi *covid-19* pada kelas VSD Inpres Sero.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini secara garis besar terdiri atas dua, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana teoritik dalam dunia pendidikan, terutama mengenai kreativitas guru dan minat belajar siswa dimasa pandemi *covid-19*.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini diantaranya, yaitu:

- a. Bagi sekolah, dapat memberikan suatu kontribusi bagi pengembangan kualitas sekolah.
- b. Bagi guru, dapat meningkatkan kreativitas dalam setiap pembelajaran.
- c. Bagi siswa, dapat meningkatkan minat belajar siswa.
- d. Bagi peneliti, agar dapat lebih memahami dan memperkaya kreativitas sebagai sarana mempermudah proses pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kreativitas Guru

1. Definisi Kreativitas

Kreativitas dalam bahasa Inggris berasal dari kata *to create* yang artinya mencipta. Stenberg (Fakhriyani, 2016:193) berpendapat bahwa kreativitas merupakan kombinasi dari inovasi, fleksibilitas, dan sensitivitas yang membuat seseorang mampu berpikir produktif berdasarkan kepuasan pribadi dan kepuasan lainnya. Sedangkan menurut Astuti & Thorik Aziz (2019:295) mengemukakan bahwa “kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan mencipta suatu hal yang baru, cara-cara baru, atau model baru yang berguna bagi dirinya dan masyarakat”. Pendapat lain dikemukakan oleh Torrance (Asmawati, 2017:148), kreativitas adalah sebuah proses untuk peka terhadap masalah, kelemahan, atau kekurangan, gap dalam pengetahuan, elemen-elemen yang salah, ketidakharmonisan, mengidentifikasi kesulitan, mencari solusi, membuat pertanyaan-pertanyaan atau memformulasikan hipotesis tentang kekurangan melalui tes dan retes yang dimodifikasi dan hasilnya dikomunikasikan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa

guru adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru atau kombinasi dari hal-hal yang sebelumnya, yang berguna dan dapat dimengerti". Lebih lanjut menurut Oktiani (2017:227) mengemukakan bahwa "guru kreatif adalah seorang pengajar yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan cara- cara baru dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik". Dengan demikian kreativitas guru dalam mengajar diharapkan dapat mengubah pembelajaran yang aktif di dalam kelas (Supartini, 2016).

Guru tidak hanya berperan untuk memberikan informasi terhadap siswa, tetapi lebih jauh guru dapat berperan sebagai perencana, pengatur dan pendorong siswa agar dapat belajar secara efektif dan berikutnya adalah mengevaluasi dari keseluruhan proses belajar mengajar. Jadi dalam situasi dan kondisi bagaimanapun guru dalam mewujudkan proses belajar mengajar tidak terlepas dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi karena guru yang baik harus mampu berperan sebagai planner, organisator, motivator, dan evaluator (Octavia, 2016).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru merupakan kemampuan seorang guru untuk melahirkan sesuatu yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada untuk memberikan sejumlah pengetahuan kepada anak didik disekolah, dan dengan kemampuan ini guru diharapkan lebih kreatif dalam proses

belajar mengajarnya karena sejatinya profesi guru sebagai bidang pekerjaan khusus memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan.

3. Ciri-Ciri Guru Kreatif

Profesi guru sebagai bidang pekerjaan khusus dituntut memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, nilai keunggulan yang harus dimiliki guru adalah kreativitas, untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri anak, dibutuhkan guru yang kreatif. Adapun ciri-ciri guru kreatif menurut Hartono (2019:343-345) sebagai berikut:

- 1) Berfikir inovatif dan out of the box. Jiwa yang kreatif terlahir dari sebuah pemikiran guru yang selalu ingin berinovasi, sehingga selalu berusaha untuk memberikan variasi metode pembelajaran di kelas.
- 2) Percaya diri dan selalu ingin berkembang. Sangat diperlukan sikap pantang menyerah untuk selalu memberikan yang terbaik kepada peserta didik. Oleh karena itu, apapun yang dibuat guru untuk peserta didiknya, rasa percaya diri dan selalu ingin berkembang harus tertanam dalam jiwa guru.
- 3) Tidak gaptek dan terus belajar. Bekal ilmu pengetahuan dan teknologi akan membekali guru agar senantiasa berinovasi khususnya dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik

senantiasa merasakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan serta tidak membosankan.

Menurut Munandar (Utami dkk, 2017:45), adapun ciri guru yang memiliki kemampuan berpikir kreatif diantaranya sebagai berikut:

- 1) *Fluency* (keterampilan berpikir lancar), yaitu memiliki ciri-ciri seperti mencetuskan banyak pendapat, jawaban dan penyelesaian masalah, memberikan banyak cara atau saran dalam melakukan berbagai hal dan selalu memikirkan lebih dari satu jawaban.
- 2) *Flexibility* (keterampilan berpikir luwes), yaitu keterampilan memberikan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari banyak alternatif, pemecahan yang berbeda-beda dan mampu mengubah cara pendekatan.
- 3) *Originality* (keterampilan berpikir orisinal), yaitu kemampuan melahirkan gagasan baru dan unik, memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri dan mampu membuat kombinasi yang tidak lazim
- 4) *Elaboration* (keterampilan memperinci), yaitu kemampuan memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, dan menambahkan atau memperinci secara detail dari suatu situasi sehingga lebih menarik.

Dengan demikian, ciri-ciri kreativitas guru di atas perlu dikembangkan, mengingat betapa besarnya tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran. Guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas. Selanjutnya, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik sehingga peserta didik akan menilai bahwa guru memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja. Kreativitas yang telah dikerjakan oleh guru sekarang dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan di masa mendatang lebih baik dari sekarang.

4. Indikator Kreativitas Guru

Setiap orang pada dasarnya memiliki bakat kreatif dan kemampuan untuk mengungkapkan dirinya secara kreatif dan kemampuan untuk mengungkapkan dirinya secara kreatif, meskipun masing-masing dalam bidang dan dalam kadar yang berbeda-beda. Indikator kreativitas dapat dilihat dari 4 aspek, menurut Munandar (2016:45) mengemukakan bahwa ada 4 aspek kreativitas guru, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pribadi adalah yang mencerminkan orisinalitas dari individu tersebut. Dari ungkapan pribadi yang unik inilah dapat diharapkan timbulnya ide-ide baru dan produk-produk yang inovatif.
- 2) Pendorong yaitu lingkungan yang mendukung, tetapi dapat

berbagai kemampuan yang dimiliki, sikap dan minat positif yang tinggi terhadap bidang pekerjaan yang ditekuni, serta kecakapan melaksanakan tugas-tugas. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wijaya & Rusyan (Monawati & Fauzi, 2018:37-38), tumbuhnya kreativitas di kalangan guru dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya sebagai berikut:

- 1) Iklim kerja yang memungkinkan para guru meningkatkan pengetahuan dan kecakapan dalam melaksanakan tugas.
- 2) Kerjasama yang cukup baik antara berbagai personel pendidikan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi.
- 3) Pemberian penghargaan dan dorongan semangat terhadap setiap upaya yang bersifat positif bagi para guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 4) Pemberian kepercayaan kepada para guru untuk meningkatkan diri dan mempertunjukkan karya dan gagasan kreatifnya.
- 5) Menimpakan kewenangan yang cukup besar kepada para guru dalam melaksanakan tugas dan memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas.
- 6) Pemberian kesempatan kepada para guru untuk ambil bagian dalam merumuskan kebijaksanaan yang merupakan bagian dalam merumuskan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan di sekolah yang bersangkutan, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan prestasi belajar.

Selanjutnya menurut Pentury (2017:269) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru dalam proses belajar mengajar diantaranya sebagai berikut:

- 1) Faktor internal (warisan dan psikologis).
- 2) Faktor eksternal (lingkungan sosial dan budaya).
- 3) Latar belakang pendidikan guru.
- 4) Pelatihan guru dan organisasi perguruan.
- 5) Pengalaman mengajar.
- 6) Kesejahteraan guru.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru terdiri atas dua faktor, yakni baik dari faktor internal dan faktor eksternal, yang terdiri dari latar belakang pendidikan guru, pengalaman belajar serta kesejahteraan guru yang akan menimbulkan dan membangkitkan kreativitas guru.

B. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Belajar merupakan aktifitas penting dalam kehidupan manusia dan semua manusia mengalami hal tersebut. Belajar dimaknai juga sebagai proses perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya (Pane & Muhamma Darwis Dasopang, 2017). Setiap manusia mengalami proses kedewasaan, baik fisik maupun

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar akan timbul apabila mendapat rangsangan baik dari faktor internal maupun eksternal siswa. Sehingga kecenderungan untuk merasa tertarik pada suatu bidang yang bersifat menetap dan merasakan perasaan yang senang apabila ia terlibat aktif didalamnya. Meskipun perasaan senang ini timbul dari lingkungan atau berasal dari objek yang menarik.

2. Karakteristik Minat Belajar

Minat merupakan proses untuk menentukan akan belajar siswa, untuk menarik perhatian terhadap belajar. Minat belajar siswa besar pengaruhnya dalam proses belajar mengajar dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kedepannya. Apabila guru tidak kreatif dalam membangkitkan minat belajar siswa, maka proses pembelajaran akan menjadi monoton dan pembelajaran tidak akan menjadi aktif dan efektif, di dalam minat belajar ada beberapa karakteristik. Menurut Annurrahman (2016:178) mengemukakan bahwa karakteristik minat belajar diantaranya, yaitu:

- 1) Minat berkembang sejalan dengan perkembangan fisik dan mental siswa memiliki perkembangan fisik dan minat yang sehat tidak mengalami gangguan maka kesiapan belajar terjadi.
- 2) Minat sangat bergantung pada kesiapan belajar (siswa yang

- 1) Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu.
- 2) Siswa yang memiliki minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan atau lebih menyukai terhadap subjek tertentu.
- 3) Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tersebut akan mempelajari dengan sungguh-sungguh agar membawa kemajuan pada dirinya.

Masalah-masalah belajar yang berkenaan dengan dimensi siswa sebelum belajar pada umumnya berkenaan dengan minat, kecakapan dan pengalaman. Jika siswa memiliki minat yang tinggi untuk belajar, maka ia akan berupaya mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan apa yang akan dipelajari secara lebih baik. Hal ini misalnya dapat dilihat dari kesediaan siswa untuk mencatat pelajaran, mempersiapkan buku, alat-alat tulis atau hal-hal lain yang diperlukan. Namun jika siswa tidak memiliki minat untuk belajar, maka siswa tersebut cenderung mengabaikan kesiapannya untuk belajar.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar menurut Fuad & Zuraini (2016:45-46), antara lain sebagai

lembaga pendidikan yang pertama bagi anak. Cara orang tua dalam mengajar dapat mempengaruhi minat belajar anak. Orang tua harus selalu siap sedia saat anak membutuhkan bantuan terlebih terhadap materi pelajaran yang sulit ditangkap oleh anak. Peralatan belajar yang dibutuhkan anak, juga perlu diperhatikan oleh orang tua. Dengan kata lain, orangtua harus terus mengetahui perkembangan belajar anak pada setiap hari. Suasana rumah juga harus mendukung anak dalam belajar, kerapian dan ketenangan di dalam rumah perlu dijaga. Hal tersebut bertujuan agar anak merasa nyaman dan mudah membentuk konsentrasinya terhadap materi yang dihadapi.

b) Sekolah

Faktor dari dalam sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, media pembelajaran, hubungan siswa dengan temannya, guru-gurunya dan staf sekolah serta berbagai kegiatan kokurikuler. Pengetahuan dan pengalaman yang diberikan melalui sekolah harus dilakukan dengan proses mengajar yang baik. Pendidik menyelenggarakan pendidikan dengan tetap memperhatikan kondisi anak didiknya. Dengan demikian, anak tercipta situasi yang menyenangkan dan tidak membosankan dalam proses pembelajaran.

c) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat meliputi hubungan dengan teman bergaul, kegiatan dalam masyarakat, dan lingkungan tempat tinggal. Kegiatan akademik, akan lebih baik apabila diimbangi dengan

kegiatan di luar sekolah. Banyak kegiatan di dalam masyarakat yang dapat menumbuhkan minat belajar anak. Seperti kegiatan karang taruna, anak dapat belajar berorganisasi di dalamnya. Tapi, orang tua perlu memperhatikan kegiatan anaknya di luar rumah dan sekolah. Sebab kegiatan yang berlebih akan menurunkan semangatnya dalam mengikuti pelajaran di sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat belajar terdiri atas dua aspek, yakni : 1) faktor internal siswa baik aspek jasmaniah maupun aspek psikologis. 2) faktor eksternal siswa baik dari keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Kedua faktor ini akan mempengaruhi minat belajar siswa, apabila salah satu faktor terkendala maka dapat dikatakan minat belajar siswa akan menurun drastis.

5. Cara Membangkitkan Minat Belajar Siswa

Membangkitkan minat belajar siswa, merupakan hal yang berkaitan dengan peranan seorang guru sebagai kunci dalam proses belajar mengajar. Walaupun kemampuan seorang guru dalam bidang

studinya ataupun pengalaman yang dimiliki mempunyai nilai lebih dari siswanya, merupakan hal yang tidak patut diandalkan oleh seorang guru. Karena kemampuan yang lebih tersebut belum tentu dapat diterima oleh seorang siswa, akan menjadi sumber timbulnya rasa simpatik siswa kepada pengetahuan yang telah diberikan. Di samping itu kegiatan mengajar adalah suatu aktifitas yang sangat kompleks pula. Menurut Slameto (Hariyanto & Pinton Setya Mustafa, 2020:59-60) dapat dirumuskan beberapa upaya atau cara membangkitkan minat belajar yang antara lain:

1) Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi

Seorang guru harus menggunakan banyak variasi metode pada waktu mengajar. Variasi metode mengakibatkan penyajian materi pelajaran lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa, mudah dipahami dan suasana di kelas menjadi hidup. Metode penyajian yang selalu sama dan monoton akan membosankan siswa dalam belajar.

2) Guru harus mampu menciptakan suasana yang demokratis di sekolah

Lingkungan yang saling menghormati dapat mengerti kebutuhan anak, bertenggang rasa, memberikan kesempatan pada anak untuk belajar sendiri, berdiskusi untuk mencari jalan keluar bila menghadapi masalah, akan mengembangkan kemampuan berfikir pada diri anak, cara memecahkan masalah, hasrat ingin tahu dan

menambah pengetahuan atas inisiatif sendiri.

3) Penggunaan tes dan nilai secara bijaksana

Pada kenyataannya tes dan nilai digunakan sebagai dasar berbagai hadiah sosial (seperti pekerjaan penerimaan lingkungan dan sebagainya). Menyebabkan tes dan nilai dapat menjadi kekuatan untuk memotivasi siswa. Siswa belajar pasti ada keuntungan yang diasosiasikan dengan nilai yang tinggi. Dengan demikian memberikan tes nilai mempunyai efek untuk memotivasi belajar. Tetapi tes dan nilai harus dipakai secara bijaksana, yaitu untuk memberi informasi-informasi pada siswa lainnya, penyalahgunaan tes dan nilai akan mengakibatkan menurunnya keinginan siswa untuk berusaha dengan baik.

4) Menumbuhkan bakat, sikap dan nilai

Belajar mengandung pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan yang meliputi

seluruh pembinaan individu terhadap dirinya, naluri, sikap dan pembinaan nilai-nilai sekolah jika ingin menghasilkan untuk masyarakat sebagai warga negara yang baik dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dan berusaha meningkatkan taraf hidupnya, haruslah membekalinya dengan bakat yang terpuji, sikap-sikap yang baik dan nilai-nilai yang diterima oleh masyarakat.

Menurut Simanjuntak (Darmadi, 2017:319), cara membangkitkan minat belajar anak diperlukan beberapa syarat, yaitu:

Cilongok Kabupaten Banyumas". Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan bahwa dengan adanya sistem pembelajaran tersebut menjadikan siswa merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran daring (online) hal tersebut dapat terlihat dari kurangnya perhatian, partisipasi, dan konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan begitu guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang berbeda dan menyenangkan untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa khususnya dimasa pandemi Covid-19 yang salah satunya dengan kreativitas guru. Kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas 5 pada MI Ma'arif NU Cilongok lebih menekankan pada model dan metode pembelajaran yang digunakan saat proses pembelajaran berlangsung ditengah pandemi Covid-19.

- b. Penelitian oleh Ade Alif Utama Sihombing (2021) dengan judul "Problematika Kreativitas Guru dalam Membangun Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 89 Kota Bengkulu pada Masa Pandemi Covid-19". Berdasarkan hasil penelitian ini, problematika kreativitas guru dalam membangun minat belajar matematika pada siswa yaitu, keterbatasan fasilitas dalam menerapkan pembelajaran daring menjadi kendala bagi guru karena masih ada siswa belum mempunyai fasilitas dalam mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran dimasa pandemi kurang

efektif dikarenakan guru hanya menggunakan media WA dalam proses pembelajaran dengan mengirimkan video pembelajaran, seharusnya bisa juga dengan memanfaatkan aplikasi zoom tapi dilihat dari sisi siswa banyak yang tidak siap untuk menerapkan proses belajar menggunakan zoom. Pengetahuan siswa pada materi dasar matematika masih rendah, seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian ini menyebabkan siswa kesulitan mengikuti pelajaran dan membuat siswa malas dan tidak berminat pada pelajaran matematika. Solusi mengatasi problematika kreativitas guru dalam membangun minat belajar matematika dimasa pandemi ini yaitu dengan mengadakan study club. Dengan tidak efektifnya pembelajaran dikarenakan beberapa kendala seperti fasilitas dan juga pemahaman siswa yang masih kurang, maka perlu adanya dilakukan pembelajaran study club. Penggunaan metode yang bervariasi sangatlah sangat penting pada proses kegiatan belajar mengajar.

- c. Penelitian oleh Wijayanti (2021) dengan judul “Kreativitas Guru dalam

Mengembangkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas 1 di SDN 02 Tonatan Ponorogo”. Berdasarkan hasil penelitian ini, bentuk kreativitas guru pada pembelajaran tematik kelas 1 di masa pandemi yaitu dengan cara guru menjelaskan materi melalui video, gambar, dan lainnya melalui pesan di WA. Selain itu guru

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bersifat menggambarkan, memaparkan, dan menguraikan objek yang diteliti. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Menurut Sugiyono (2016:9) menjelaskan bahwa:

“metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.”

Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu objek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber. Studi kasus yang baik harus

Inpres Sero, yang beralamat di Jl. Karaeng Loe Raya Sero, Tombolo, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa.

C. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian kualitatif merupakan hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta maupun angka. Pada pendekatan kualitatif, bersifat deskriptif. Maksudnya yaitu data dapat berupa gejala-gejala yang dikategorikan ataupun dalam bentuk lainnya, seperti foto, dokumen, catatan-catatan lapangan pada saat penelitian dilakukan. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah bentuk kreativitas guru dalam mendorong minat belajar siswa di masa pandemi covid-19.

Sedangkan sumber data dalam penelitian kualitatif merupakan subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang menjawab atau merespon pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan lisan maupun tertulis. Apabila peneliti menggunakan observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda gerak atau proses sesuatu kegiatan dan apabila peneliti menggunakan dokumentasi maka sumber datanya berupa dokumen.

Dalam penelitian kualitatif orang-orang yang menjadi sumber data disebut sebagai informan yaitu orang yang menjawab pertanyaan dari peneliti berupa kata-kata dan tindakan baik dari dokumen dan sumber data tertulis. Sumber data dalam penelitian kualitatif ada 2 yaitu

dalam pedoman wawancara dapat dikembangkan sesuai dengan jawaban ataupun kondisi subjek sehingga hasil dari wawancara yang dilakukan baik kepada siswa maupun guru dapat diperoleh informasi yang jelas serta dapat diuraikan lebih detail.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dengan adanya dokumentasi maka hal ini akan lebih memudahkan untuk mengumpulkan data.

E. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan mengumpulkan data dengan cara mewawancarai guru pada kelas V SD Inpres Sero dan juga dengan mewawancarai beberapa siswa kelas V SD Inpres Sero melalui via *zoom meeting*. Proses pengolahan data dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu:

1. Melakukan Pengumpulan Data

Jika akan melakukan sebuah penelitian maka hal pertama yang harus dilakukan oleh peneliti adalah mengumpulkan data. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan

Misi :

- a) Menerapkan manajemen partisipatif
- b) Melaksanakan berbagai inovasi pembelajaran
- c) Mengembangkan sekolah ramah lingkungan
- d) Mengembangkan sekolah ramah anak
- e) Melaksanakan pembinaan profesionalisme guru secara kontinua
- f) Menggalang peran serta masyarakat
- g) Melaksanakan pembinaan keagamaan
- h) Menerapkan pembelajaran berbasis IT
- i) Menanamkan pada siswa cinta dan peduli lingkungan

2. Tujuan Sekolah

Setiap hal yang ingin dilakukan pasti memiliki tujuan. Karena tujuan merupakan penyebab dalam mengerjakan sesuatu, tujuan tersebut adalah sesuatu yang ingin kita capai dalam melakukan suatu hal. Begitupun juga dengan sekolah. Sekolah bertujuan untuk mewujudkan pendidikan yang lebih baik. Adapun tujuan SD Inpres Sero yaitu:

- a) Menjadikan peserta didik berakhlak mulia sesuai norma yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Memiliki prestasi akademik maupun non akademik di tingkat kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, dan nasional.
- c) Memiliki kemampuan berkomunikasi secara global dan menguasai it
- d) Membiasakan diri membuang sampah sesuai dengan tempatnya.

Selain metode dan strategi mengajar yang perlu diperhatikan pula yaitu guru juga harus mampu memanfaatkan media yang ada. Dengan adanya media maka hal tersebut juga bisa lebih menunjang dalam proses belajar. Bukan hanya metode, strategi serta media yang diperlukan dalam mengajar, akan tetapi yang juga berperan penting dalam hal mengajar yaitu guru harus memiliki variasi dalam mengajar sehingga peserta didik tidak akan merasa jenuh dalam belajar. Variasi mengajar yang dilakukan oleh guru akan menarik minat peserta didik untuk mengikuti pelajaran dengan baik, sehingga peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik walaupun dibatasi situasi pandemi covid-19.

Menurut Rahmawati, S.Pd selaku walikelas V SD Inpres Sero ketika ditanya apakah menggunakan model/metode/strategi/pendekatan pembelajaran pada saat mengajar selama pandemi covid-19, ia mengatakan bahwa:

“Selama proses pembelajaran online, tidak ada model pembelajaran yang digunakan, dikarenakan kendala beberapa siswa dan kesiapan teknologi yang kurang memadai sehingga beberapa sintaks dari model pembelajaran tidak terlaksana.”

Cara guru dalam mengatur proses pembelajaran yang terjadi merupakan salah satu aspek terpenting agar peserta didik dapat memahami isi materi yang disampaikan oleh guru dan menghindarkan siswa dari rasa bosan mengikuti pembelajaran. Menurut Rahmawati,

situasi. Media pembelajaran juga akan memudahkan guru untuk mengemas materi yang akan menarik minat siswa. Menurut Rahmawati S.Pd ketika ditanya terkait apakah memanfaatkan media pembelajaran dalam menyampaikan materi, ia menuturkan bahwa:

“Untuk saat ini proses penyampaian materi pembelajaran hanya diberikan dalam bentuk pdf ataupun mengarahkan siswa membaca buku tema masing-masing sesuai dengan pembelajaran yang sedang dibelajarkan.”

Pemberian tugas dalam proses pembelajaran merupakan hal yang penting dan wajib dilaksanakan untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dibelajarkan. Sebaliknya pemberian tugas yang berlebih akan membuat siswa menjadi jenuh dan bosan. Menurut Rahmawati, S.Pd ketika ditanya apakah senantiasa memberikan tugas kepada peserta didik, ia menuturkan bahwa:

“Pemberian tugas senantiasa kami berikan kepada siswa, jika materi telah tersampaikan, selanjutnya siswa mengerjakan tugas. Jadi setiap pembelajaran telah disiapkan tugas yang harus dikerjakan siswa dan dikumpulkan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.”

Tidak dapat minat siswa dalam mengikuti pembelajaran online dapat dikatakan naik turun. Ini dikarenakan berbagai kendala yang dialami oleh masing-masing siswa. Menurut Rahmawati, S.Pd ketika ditanya bagaimana partisipasi peserta didik selama pembelajaran online, ia menuturkan bahwa :

“Selama proses pembelajaran online terlaksana banyak kendala yang dialami oleh masing-masing siswa yang

tidak menggunakan model pembelajaran selama proses pembelajaran online; b) cara guru mengajar terkesan monoton dan kurang kreatif dalam menyampaikan pembelajaran; c) pemberian tugas yang berlebihan tanpa mempertimbangkan kondisi siswa; dan d) kurang memanfaatkan media pembelajaran lainnya dalam menyampaikan materi yang dapat menarik minat dan perhatian siswa; dan e) pemanfaatan teknologi pembelajaran kurang dimaksimalkan.

b. Minat Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 pada Kelas V

SD Inpres Sero

Tidak bisa dipungkiri, bahwa dalam proses pembelajaran seringkali kita menemukan minat belajar peserta didik yang naik turun pada saat proses pembelajaran daring berlangsung. Peserta didik yang mengalami kejenuhan tidak akan memperhatikan pelajaran yang disampaikan karena perhatiannya tidak tertuju pada materi pelajaran. Begitupun sebaliknya, jika peserta didik memiliki minat yang tinggi dalam proses pembelajaran, maka materi yang disampaikan oleh guru dapat dipahami dengan mudah.

Kejenuhan belajar ini menyebabkan peserta didik tidak bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga materi yang disampaikan oleh guru tidak bisa dimengerti dan dipahami oleh peserta didik. Kejenuhan belajar yang terjadi tidak bisa sepenuhnya disalahkan pada peserta didik maupun guru. Karena kejenuhan yang

mengerjakan tugas. Terkadang juga *zoom* sesekali.”

Pendapat terakhir juga dikemukakan oleh Farhanah Indarabbihi yang merupakan salah satu siswa kelas V, ketika ditanya dengan pertanyaan yang sama, ia menuturkan bahwa:

“Sepertinya tidak menggunakan kak, proses pembelajaran yang terjadi dikelas setiap harinya kita diarahkan mengisi absen, kemudian Ibu guru memberikan materi dalam bentuk pdf atau membaca buku tema masing-masing selanjutnya kami diarahkan untuk membaca, setelah itu baru kerja tugas dan tugas dikumpulkan di grup *whatsapp*.”

Cara guru dalam menyampaikan pembelajaran merupakan ujung tombak agar siswa dapat memahami materi dengan baik sehingga siswa tidak merasa bosan maupun jenuh. begitupun sebaliknya, apabila cara guru kurang kreatif dalam pembelajaran, siswa akan cepat merasa bosan dan tidak tertarik mengikuti pembelajaran. Menurut Nasya Sari Akila yang merupakan salah satu siswa dari kelas V ketika ditanya bagaimana guru anda mengajar selama pembelajaran, ia menuturkan bahwa:

“Cara Ibu guru mengajar selama pembelajaran online kita hanya diberikan materi dalam bentuk pdf atau diarahkan membaca buku tema, kemudian selanjutnya mengerjakan tugas dan dikumpulkan, setiap hari begini yang terjadi kak.”

Pendapat lain dikemukakan oleh Muh. Tri Putra Ananda B yang merupakan salah satu siswa kelas V, ketika ditanya dengan pertanyaan yang sama, ia menuturkan bahwa:

“Ibu guru mengarahkan kami mengisi daftar hadir, selepas itu Ibu guru memberikan materi di grup

whatsapp, kemudian kami mengerjakan tugas, lalu dikumpulkan dengan cara chat pribadi Ibu guru.”

Jawaban lain juga dipaparkan oleh Nur Afni Kadir yang merupakan salah satu siswa kelas V, ketika ditanya dengan pertanyaan yang sama, ia menuturkan bahwa:

“Hampir sama setiap harinya, kami mengisi daftar hadir di google form yang diberikan Ibu guru di grup whatsapp, setelah itu kami diberikan materi dalam bentuk pdf ataupun membaca buku tema masing-masing, kemudian mengerjakan tugas yang diberikan lalu dikumpulkan.”

Pendapat terakhir juga dikemukakan oleh Farhanah Indarabbihi yang merupakan salah satu siswa kelas V, ketika ditanya dengan pertanyaan yang sama, ia menuturkan bahwa:

“Sejauh ini cara Ibu guru mengajar selama proses pembelajaran online tiap harinya hampir sama, kami hanya diberikan tugas, mengisi daftar hadir, lalu mengirimkan tugas. Sesekali zoom itupun hanya sekali dalam seminggu untuk membahas hal-hal penting.”

Teknologi mendorong semua proses kegiatan dapat berjalan walaupun dibatasi dengan kondisi saat ini yaitu pandemi covid-19 dimana mengharuskan semua kegiatan dialihkan secara online. Begitupun juga dalam dunia pendidikan, teknologi khususnya handphone memiliki peranan yang sangat penting agar proses pembelajaran dapat tetap terlaksana. Dari hasil wawancara bersama siswa kelas V, ketika ditanya apakah kalian memiliki handphone pribadi, ditemukan hampir seluruh siswa telah memiliki handphone

menyesuaikan dengan keadaan yang terjadi. Jika guru tidak mampu mengemas materi pembelajaran yang menarik buat siswa, maka siswa akan merasa jenuh dengan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, menurut Nasya Sari Akila yang merupakan salah satu siswa dari kelas V ketika ditanya apakah guru anda menggunakan media pembelajaran inovatif yang menarik perhatian kalian pada saat menyampaikan materi, ia menuturkan bahwa:

Biasa Ibu guru memberikan materi dalam bentuk pdf atau kami hanya diarahkan membaca buku tema masing-masing. untuk media pembelajaran lainnya kami belum pernah coba.

Pendapat lain dikemukakan oleh Muh. Tri Putra Ananda B yang merupakan salah satu siswa kelas V, ketika ditanya dengan pertanyaan yang sama, ia menuturkan bahwa:

“Hanya pemberian materi dalam bentuk pdf kak, Ibu guru arahkan kami membaca materi dalam pdf sampai habis kemudian mengerjakan tugas, tetapi kuota terkadang habis jadi saya tidak bisa download materi. Jadi saya harus isi kuota lagi kak, terkadang bosan juga kak isinya kurang menarik untuk diperhatikan.”

Jawaban lain juga dipaparkan oleh Nur Afni Kadir yang merupakan salah satu siswa kelas V, dari semua mata pelajaran kebanyakan menggunakan file pdf untuk memberikan materi pembelajaran saat pembelajaran daring. Tetapi siswa juga kadang mengeluh dengan habisnya kuota untuk mengunduh file pdf tersebut, ketika ditanya dengan pertanyaan yang sama, ia menuturkan bahwa:

merupakan salah satu siswa kelas 5A bahwa ia mendapatkan tugas setiap pembelajaran jadi terkadang siswa setiap hari ada 3-4 tugas yang diberikan oleh guru di hari yang sama makanya kadang siswa kewalahan dan sampai kecapean dalam mengerjakan tugas tersebut., ketika ditanya dengan pertanyaan yang sama ia akan menuturkan salah satu siswa kelas V, ketika ditanya dengan pertanyaan yang sama, ia menuturkan bahwa:

“Terkadang banyak sekali diberikan tugas oleh Ibu guru, jadi kami biasa kewalahan mengerjakan tugas yang banyak. dalam satu hari kami biasa mengerjakan tugas 3-4 yang dikumpulkan pada hari yang sama, jadi biasa kami bosan dan juga lelah.”

Jawaban lain juga dipaparkan oleh Nur Afni Kadir yang merupakan salah satu siswa kelas V, maka dapat disimpulkan bahwa setiap pertemuan atau setiap pembelajaran guru harus membatasi tugas yang diberikan oleh siswa sehingga siswa tidak kelelahan. Ketika ditanya dengan pertanyaan yang sama, ia menuturkan bahwa:

“Banyak tugas yang diberikan Ibu guru, setiap pelajaran ada tugas, jadi dalam satu hari kami biasa mengerjakan 4 tugas yang harus dikumpulkan, terkadang juga merasa lelah jadi biasa saya lambat kirim tugas.”

Pendapat terakhir juga dikemukakan oleh Farhanah Indarabbihi yang merupakan salah satu siswa kelas V. Jadi, jika siswa terlambat mengumpulkan tugas sebagai guru harus memaklumi karena siswa terlalu banyak mendapatkan tugas sehingga dia terlambat untuk mengerjakannya. Ketika ditanya dengan pertanyaan yang sama, ia

Pendapat lain dikemukakan oleh Muh. Tri Putra Ananda B yang merupakan salah satu siswa kelas V, bahwa pembelajaran online ini membunya bosan dan mendapatkan tugas berlebihan dari guru jadi terkadang ada siswa yang kelelahan dalam mengerjakan tugas tersebut.

ketika ditanya dengan pertanyaan yang sama, ia menuturkan bahwa:

“Pembelajaran yang terjadi terulang seperti hari-hari sebelumnya, hanya diberikan materi dalam bentuk pdf atau biasanya diarahkan baca buku kemudian mengerjakan tugas yang jumlahnya banyak yang harus dikerjakan dalam satu hari.”

Jawaban lain juga dipaparkan oleh Nur Afni Kadir yang merupakan salah satu siswa kelas V, bahwa pembelajaran terus berulang seperti hari-hari sebelumnya dan mendapatkan materi pembelajaran yang berbentuk pdf kemudian disuruh untuk mengerjakan tugas yang jumlahnya lumayan banyak yang harus dikerjakan siswa setiap harinya.

Ketika ditanya dengan pertanyaan yang sama, ia menuturkan bahwa:

“Kurangnya media pembelajaran, tidak ada games ditengah-tengah pelajaran seperti pembelajaran offline, cara Ibu guru mengajar sama seperti hari-hari sebelumnya, dan banyak tugas yang dibebankan kepada kami.”

Pendapat terakhir juga dikemukakan oleh Farhanah Indrabbihi yang merupakan salah satu siswa kelas V, ketika ditanya dengan pertanyaan yang sama, ia menuturkan bahwa:

“Banyak tugas yang diberikan, cara guru juga mengajar sama seperti hari sebelumnya, kurang juga memanfaatkan media pembelajaran, kemudian tugas yang diberikan sangat banyak jadi terkadang lambat kami kirim.”

Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa tersebut dapat diketahui bahwa minat belajar siswa di masa pandemi covid-19 pada kelas V SD Inpres Sero, yaitu:

1. Mengalami kendala khususnya dalam teknologi pembelajaran, dimana beberapa siswa belum memiliki *handphone* pribadi dan masih menggunakan milik orangtua sehingga proses pembelajarannya mengalami hambatan, dimana mereka harus menunggu orangtuanya pulang bekerja terlebih dahulu sebelum mengikuti pembelajaran.
2. Merasa bosan dan jenuh karena cara mengajar guru selama pembelajaran online terkesan monoton hanya memberikan materi dalam bentuk pdf atau mengarahkan siswa membaca buku tema tanpa mempertimbangkan menggunakan media pembelajaran lainnya.
3. Lelah akan beban tugas yang berlebihan yang setiap harinya diberikan oleh guru tanpa memikirkan kondisi siswa.
4. Mengalami kendala teknis seperti kehabisan kuota sehingga proses pembelajarannya menjadi terhambat
5. Membutuhkan motivasi, kreativitas, dan inovasi guru agar dapat mengatasi kejenuhan belajar mereka selama pembelajaran online.

Beberapa faktor penyebab kendala belajar tersebut maka guru maupun siswa agar bisa lebih menghindari kendala tersebut. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik sehingga siswa

dapat mengerti dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Penyebab kejenuhan belajar tidak sepenuhnya berasal dari cara guru dalam mengajar karena penyebab kejenuhan belajar bisa saja brerasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Untuk itu dalam sebuah proses pembelajaran guru dan peserta didik harus memiliki kerja sama yang baik, karena proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik jika guru tidak mengajar cara yang baik begitupun dengan sebaliknya. Siswa yang tidak memiliki keinginan dalam belajar tidak akan menerima pelajaran dengan baik.

C. Pembahasan

1. Bentuk Kreativitas Guru di Masa Pandemi Covid-19 pada Kelas V SD Inpres Sero

Penggunaan media pembelajaran saat proses belajar mengajar khususnya dalam situasi pandemi covid-19 ini sangat diperlukan, agar pesan pembelajaran dapat tetap tersampaikan walaupun dibatasi akan situasi. Media pembelajaran juga akan memudahkan guru untuk mengemas materi yang akan menarik minat siswa. Media mempunyai arti tersendiri bagi guru yang menggunakannya sehingga dapat membantu peserta didik memproses pesan-pesan pendidikan. Alat-alat pendidikan tidak dengan sendirinya akan meningkatkan kualitas proses pembelajaran terlebih dalam masa pandemi Covid-19, akan tetapi ditangan seorang gurulah alat-alat ini dapat mempertinggi kualitas pembelajaran daring serta mampu meningkatkan hasil belajar yang diharapkan. Jadi, kreativitas guru dalam

menggunakan media pembelajaran daring sangat dibutuhkan untuk memaksimalkan proses pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.

Menurut Utami Munandar (2009:12)., kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Oleh karena itu kreativitas sangat diperlukan untuk menunjang minat siswa untuk belajar. Sejalan dengan temuan Ta'dib (2017:148). Menegaskan bahwa guru kreatif mampu menciptakan perubahan-perubahan model pengajaran, kemampuan guru melakukan pembenahan-pembenahan kelemahan prosedur atau tahap pengajaran, kemampuan guru untuk mengeksplorasi (mencari) ide-ide baru, kemampuan guru dalam memanfaatkan kemajuan media teknologi serta berbagai kemampuan-kemampuan lain yang signifikan. Dalam situasi ini seperti ini seorang guru mempunyai perang penting.

Seorang guru memiliki kreativitas yang baik merupakan suatu keharusan, Wahyuni (2016). Sehingga Adanya bentuk-bentuk kreativitas menunjukan bahwa apa yang dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan di masa datang lebih baik dari sekarang.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, peneliti menemukan bentuk-bentuk kreativitas guru dalam mendorong minat belajar siswa dimasa pandemi Covid-19, yaitu sebagai berikut: Menggunakan media

sendiri dengan sesuatu di luar diri. Slamento, (2017) menjelaskan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Lebih lanjut Slamento mengemukakan bahwa suatu minat yang dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai hal dibandingkan suatu pernyataan yang menunjukkan siswa lebih menyukai sesuatu hal dibandingkan yang lainnya, dan dapat pula dimainifestasikan melalui partisipasi dalam satu aktivitas.

Seorang pengajar yang kreatif harus memiliki kemampuan dalam mengembangkan atau meningkatkan minat belajar siswa di kelas melalui metode dan strategi dalam mengajarnya dan menyenangkan sehingga tidak menimbulkan kesulitan siswa dalam menangkap materi pembelajaran Wijayanti (2021).

Dengan demikian minat erat kaitannya dengan belajar, apabila belajar tanpa adanya minat akan terasa menjenuhkan juga karena tidak semua minat belajar siswa di dorong oleh faktor minatnya sendiri, namun ada beberapa yang mengembangkan minatnya terhadap materi pembelajaran dikarenakan pengaruh dari gurunya, temannya, atau orang tuanya. Maka faktor dominan yang dapat mengembangkan minat belajar siswa di sekolah adalah pendidiknya, pendidik yang kreatif dalam menggunakan media belajar, strategi belajar yang menyenangkan akan meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa siswa terkait minat

belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 tekhusus kelas V SD Inpres Sero menyatakan bahwa terdapat beberapa penyebab kurangnya minat siswa dalam pembelajaran daring yaitu sebagai berikut :

1. Terdapat kendala teknologi, dimana beberapa siswa belum memiliki *handphone* sehingga proses pembelajaran terhambat.
2. Proses pembelajaran yang monoton sehingga membuat siswa jenuh.
3. Pemberian tugas yang berlebihan.
4. Jaringan dan kouta, menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran.

Dengan melihat aspek tersebut, maka kreatifitas guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 tergolong kurang kreatif, karena tidak mudah melakukan pembelajaran dengan 2 sistem dimana guru harus mempersiapkan model dan metode pembelajaran yang berbeda meskipun ada beberapa hal yang perlu adanya penyempurnaan. Dari beberapa penyebab kurang minatnya siswa dalam proses pembelajaran tidak sepenuhnya berasal dari guru karena penyebab kejenuhan bisa jadi dalam diri siswa tersebut. Untuk itu dalam proses pembelajaran dibutuhkan kerja sama antara guru dengan siswa agar terciptanya proses pembelajaran yang baik apalagi di masa pandemi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan tentang “Bentuk Kreativitas Guru dalam Mendorong Minat Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19 pada Kelas V SD Inpres Sero Kabupaten Gowa”, yaitu:

1. Kurangnya bentuk kreativitas guru terhadap proses pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 dan banyaknya kendala yang di dapatkan siswa dalam pembelajaran.
2. Kurangnya kerja sama antar guru dan siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat menyebabkan berkurangnya minat siswa dalam belajar terkhusus siswa kelas V SD Inpres Sero
3. Pemanfaatan teknologi pembelajaran sudah dimaksimalkan.

B. Saran

Setelah penulis mengungkapkan beberapa kesimpulan tersebut, maka penulis mengemukakan beberapa saran, yaitu:

1. Sebagai seorang pendidik, guru harus memiliki kreativitas dalam mengajar agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti pelajaran.
2. Seorang guru harus memberikan motivasi belajar kepada siswa agar peserta didik memiliki motivasi dalam belajar.
3. Guru dan peserta didik harus saling bekerja sama. Hal ini bertujuan agar pembelajaran berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. 2016. *Pembelajaran dalam Perspektif Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran*. Lantanida Journal, 4(1), 35–49.
- Annurrahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Asmawati, L. (2017). *Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Terpadu Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 11(1), 145–164.
- Astuti, L. S. (2017). *Penguasaan Konsep IPA Ditinjau dari Konsep Diri dan Minat Belajar Siswa*. Jurnal Formatif, 7(1), 40–48.
- Astuti, R., & Aziz, T. 2019. *Integrasi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Kanisius Sorowajan Yogyakarta*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(2), 294–302.
- Darmadi, H. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Sleman: Deepublish.
- Fakhriyani, D. V. 2016. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains, 4(2), 193–200.
- Fuad, Z. A., & Zuraini. 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I SDN 7 Kute Panang*. Jurnal Tunas Bangsa, 3(2), 42–54.
- Hariyanto, E., & Mustafa, P. S. 2020. *Pengajaran Remedial dalam Pendidikan Jasmani*. Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press.
- Hartono, R. 2019. *Mendeteksi Guru Bergairah di Era Milenial (Konsep dan Acuan dalam Meningkatkan Gairah Mengajar*. Semarang: Pilar Nusantara.
- Herzamzam, D. A. 2018. *Peningkatan Minat Belajar Matematika Melalui Pendekatan Matematika Realistik (PMR) pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Visipena, 9(1), 167–180.

- Hudaya, A. 2018. *Pengaruh Gadget Terhadap Sikap Disiplin dan Minat Belajar Peserta Didik*. Research and Development Journal of Education, 4(2), 86–97.
- Monawati, & Fauzi. 2017. *Hubungan Kreativitas Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal Pesona Dasar, 6(2), 33-43.
- Munandar, U. 2016. *Pengembangan Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nadia, 2020. *Sistem Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online pada Era Covid-19*. Jurnal Program Studi Pendidikan IPS, FKIP Universitas Lampung Mangkurat. Hal 2.
- Nurvita, V. D. 2021. *Kreativitas Guru Kelas 5 dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 pada MI Ma'Arif NU Cilongok Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Octavia, S. A. 2017. *Sikap dan Kinerja Guru Profesional*. Sleman: Deepublish.
- Oktaria, T. A., Jaenuddin, R., & AR, R. 2017. *Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Muara Padang Banyuasin Sumatera Selatan*. Jurnal Profit, 4(2), 146.
- Oktiani, I. 2017. *Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik*. Jurnal Kependidikan, 5(2), 216-232.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Jurnal Kajian Ilmullmu Keislaman, 3(2), 333–352.
- Pentury, H. J. 2017. *Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris*. Jurnal Ilmiah Kependidikan, 4(3), 265–272.
- Pohan, A. E. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Purwodadi-Grobongan: CV Sarnu Untung.
- Sihombing, A. A. U. 2021. *Problematika Kreativitas Guru dalam Membangun Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 89 Kota Bengkulu pada Masa Pandemi Covid-19*. Bengkulu: UIN Fatmawati Sukarno.

RIWAYAT HIDUP



Dhiya Magfirah, lahir di Kolonodale pada tanggal 23 Februari 1999. Merupakan anak pertama dari dua bersaudara, pasangan dari bapak Muharam M.S dan ibu Fatma Diana. Mengikuti pendidikan formal pada tahun 2005 sampai 2011 di SD Negeri 2 Kolonodale, lalu pada tahun 2011 sampai 2014 melanjutkan sekolah di SMP

Negeri 1 Kolonodale, kemudian pada tahun 2014 sampai 2017 melanjutkan sekolah di SMA Negeri 1 Petasia dan pada tahun 2017 penulis terdaftar di Universitas Muhammadiyah Makassar.